

SKRIPSI

**PENGGUNAAN KATA TANYA (*ADAWATUL ISTIFHAM*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
SISWA KELAS III SD IT AL FAJAR MATARAM
TAHUN AJARAN 2022-2023**



Diajukan Kepada Universitas Muahammadiyah Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Pendidikan Bahasa Arab

OLEH

ZULFIKAR

718110030

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Nama : Zulfikar

NIM : 718110030

Judul : Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD IT Al Fajar Mataram Tahun Ajaran 2022-2023

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diseminarkan atau munaqosyah-kan. disetujui pada tanggal.

Dibawah bimbingan

Pembimbing I



HUSNAN, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

Pembimbing II



NURJANNAH, M.Pd
NIDN. 0803128502

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Agama Islam



HUSNAN M.Pd.I
NIDN : 0807048002

PENGESAHAN

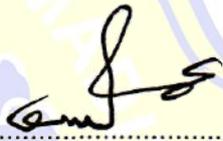
Skripsi :

Nama : Zulfikar
NIM : 718110030
Judul : Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD IT Al Fajar Mataram Tahun Ajaran 2022-2023

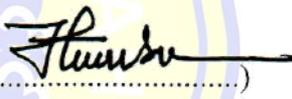
Diujikan pada tanggal : 23 Juni 2023

Dosen Penguji terdiri dari :

1. Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

()
Penguji I

2. M. Syahrul Izomi, M.Pd
NIDN. 0816039202

()
Penguji II

3. Husnan, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

()
Pembimbing I

4. Nurjannah, M.Pd
NIDN. 0803128502

()
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan FAI
()
Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfikar
NIM : 718110030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD IT Al Fajar Mataram Tahun Ajaran 2022-2023.” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sayasendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siapdianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 17 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Zulfikar

NIM. 718110023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfikar
 NIM : 718110030
 Tempat/Tgl Lahir : Timu, 14 - 05 2000
 Program Studi : Bahasa Arab
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp : 082 323 697 026
 Email : zulfikar481222@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGUNGKAPAN KATA TANYA (QAWA'ATUL ISTI'AHAM) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
SISWA KELAS III SD IT ALFAJAR MATARAM TAHUN
AJARAN 2022 - 2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 399

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 21 November 2023

Penulis


 10000
 METERAI
 TEMPEL
 B4DFEAKX710423427

Zulfikar
 NIM. 718110030

Mengetahui,
 Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfikar
NIM : 710110030
Tempat/Tgl Lahir : Timu, 14 - 08 2000
Program Studi : Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 523 697 026
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGUNAAN KATA TANYA (ADAWATUL ISTIHAM)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB SISWA KELAS III SD IT ALFAJAR MATARAM TA 2022-2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 21 November 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Zulfikar
NIM. 710110030

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا ۖ وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا ۖ وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah: 216)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Saya persembahkan karya ini untuk diri saya sendiri, kedua orang tua dan orang-orang yang istimewa dalam hidup saya.

1. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Sang Penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Terimakasih kepada ayah dan ibu yang telah menjadi orang terbaik, orang pertama yang siap siaga selalu ada 24 jam. Selama hampir 24 tahun ada didunia, si pendiam dan jutek ini melakukan apapun yang ia inginkan. Terimakasih sudah menerima dan memaklumi semua hal dalam hidupku. Terimakasih atas semua kehidupan yang telah engkau berikan, layak dan indah ini. I love you More untuk ayah dan ibu yang mempunyai hati sekuat baja yang tidak pernah mengenal lelah. Saya bahagia menjadi anak laki laki ibu. Dengan segala hormat ku persembahkan ini untuk papa dan mamah.
3. Teruntuk kamu yang tidak bisa saya sebutkan namanya karna orangnya sudah lama pergi dari hati dan pikiran. Terimakasih telah membuat saya semakin Tangguh, terimakasih untuk semua hal baik itu senang maupun rasa sakit yang engkau berikan. Semoga kita di pertemuan di titik terbaik menurut takdir.
4. Untuk sahabat-sahabatku terimakasih atas segalakebersamaannya di tanah rantauan ini. Seribusatu masalah diterjang samasama. Ditahun lalu kita benar benar diterjang masalah-masalah yang begitu besar namun itu tidak membuat kita gentar. Semua itu saya anggap proses pendewasaan. Semoga ditahun ini kita semua dipertemukan dengan hal-hal baik." Aamiin paling kencang". Dan jangan lupa tidurnya di kurangi dan semangatnya di tingkatkan lagi.

Mataram, November 2023

ZULFIKAR
NIM. 718110030

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Rahmat, karunia dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **"Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD IT Al Fajar Mataram Tahun Ajaran 2022-2023"**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, keluarga serta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau sampai yaumul akhir. Skripsi ini disusun untuk syarat dari proses penyelesaian pendidikan pada program Strata satu (S-1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Husnan M,Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbng 1, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini
4. Ibu Nurjannah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih banyak atas

waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Penguji I, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak M. Syahrul Izomi, M.Pd selaku Dosen Penguji II, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini
7. Terimakasih kepada ayah dan ibu yang senantiasa ada dan menerimaku dalam keadaan sesulit apapun itu.
8. Kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti merasa terdorong dan mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Harapan peneliti semoga penelitian ini berguna bagi diri sendiri maupun seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Mataram, 17 Mei 2023
Peneliti

Zulfikar

NIM: 718110030

ABSTRAK

PENGGUNAAN KATA TANYA (*ADAWATUL ISTIFHAM*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS III SD IT AL FAJAR MATARAM TAHUN AJARAN 2022-2023

ZULFIKAR
718110030

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang diajari dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar. Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) merupakan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat untuk menanyakan suatu hal atau mengajukan pertanyaan, baik terkait benda, tindakan, atau keadaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Kata Tanya (Adawatul Istifham)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023, (2) untuk mengetahui apakah penggunaan *Kata Tanya (Adawatul Istifham)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023. Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Sumber data primer yang diperoleh dari pihak utama yaitu Guru Bahasa Arab dan Siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram, (2) Sumber data sekunder yang diperoleh oleh dari sumber kedua yaitu Kepala Sekolah dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk uji validitas data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, pengecekan sejawat dan kecukupan referensi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis induktif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan *adawatul istifham* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sangat sesuai dan relevan untuk peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar karena terdapat peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara. (2) Tujuan dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Arab kepada peserta didik kelas 3 SD IT Al Fajar Mataram supaya mampu menguasai keempat *maharatul lughah* seperti *maharatul istima*, *maharatul kitabah*, *maharatul qiroah*, *maharatul kalam*.

Kata Kunci: Kata Tanya (*Adawatul Istifham*), Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

ABSTRACT

THE USE OF QUESTION WORDS (ADAWATUL ISTIFHAM) TO ENHANCE ARABIC SPEAKING SKILLS AT THE THIRD-GRADE STUDENTS OF AL FAJAR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL IN ACADEMIC YEAR 2022-2023

ZULFIKAR
718110030

Learning the Arabic language as a foreign language involves effective teaching strategies by instructors to enable students to engage in learning activities efficiently, fostering a conducive environment for achieving educational objectives. Question words, known as Adawatul Istifham, play a crucial role in sentences, serving to inquire about various aspects, including objects, actions, or conditions. This research aims to (1) assess how the use of question words (Adawatul Istifham) enhances the Arabic speaking skills of third-grade students at Al Fajar Islamic Elementary School, Mataram, during the academic year 2022-2023, and (2) determine whether the utilization of question words contributes to the improvement of Arabic speaking abilities among third-grade students at Al Fajar Islamic Elementary School, Mataram, in the academic year 2022-2023. The qualitative research method is employed in this study, with primary data sourced from the Arabic language teacher and third-grade students at Al Fajar Islamic Elementary School, Mataram, while secondary data is obtained from sources such as the school principal and relevant documents. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with data validity tested through prolonged engagement, peer checking, and adequate references. The data analysis method employs an inductive analysis approach through interviews, observation, and documentation. The study's findings indicate that (1) the incorporation of Adawatul Istifham in Arabic language learning is highly suitable for third-grade students at Al Fajar Islamic Elementary School, leading to a significant improvement in their speaking skills, and (2) the overall objective of Arabic language learning for third-grade students at Al Fajar Islamic Elementary School, Mataram, is to enable mastery of the four language skills: listening, writing, reading, and speaking.

Keywords: *Question Words (Adawatul Istifham), Speaking Skills, Arabic Language*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

MUHAMMAD DIVAN MATARAM



خلاصة

استخدام كلمات الاستفهام (أصوات الاستفهام) لتحسين مهارات التحدث باللغة العربية لدى طلاب الصف الثالث بمدرسة الابتدائية الفجر متارام
العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣

ذو الفكار

٧١٨١١٠٠٣٠

تعلم اللغة العربية كلغة أجنبية هو نشاط تعليم يتم تنفيذه على النحو الأمثل من قبل المعلم حتى يتمكن الطلاب الذين يتم تدريسهم من تنفيذ أنشطة التعلم بشكل جيد، بحيث يفضي إلى تحقيق أهداف التعلم. كلمات الاستفهام (عدوات الاستفهام) هي كلمات تستخدم في جملة لطرح شيء ما أو طرح سؤال، سواء كان ذلك يتعلق بأشياء أو أفعال أو ظروف. أهداف هذا البحث هي (١) معرفة كيفية استخدام كلمات الاستفهام (عدوات الاستفهام) لتحسين مهارات التحدث باللغة العربية لدى طلاب الصف الثالث في الابتدائية الفجر متارام في العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣، (٢) لمعرفة ذلك ما إذا كان استخدام كلمات الاستفهام (عدوات الاستفهام) يمكن أن يحسن مهارات التحدث باللغة العربية لدى طلاب الصف الثالث في الابتدائية الفجر متارام في العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣. طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي مع المنهج الوصفي النوعي. مصادر البيانات في هذا البحث هي (١) مصادر البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من الجهات الرئيسية وهي معلمي اللغة العربية وطلاب الصف الثالث بمدرسة الابتدائية الفجر متارام، (٢) مصادر البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من مصادر ثانية وهي مدير المدرسة والوثائق. التي تتناسب مع البحث. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. وفي الوقت نفسه، لاختبار صحة البيانات المستخدمة، يتم إجراء المشاركة الموسعة، والتحقق من الأقران وكفاية المراجع. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي طريقة التحليل الاستقرائي للبيانات التي تم الحصول عليها من خلال أساليب المقابلات والملاحظة والتوثيق. ويمكن التوصل إلى نتائج هذا البحث إلى أن (١) استخدام دعاء الاستفهام في عملية تعلم اللغة العربية مناسب جداً وذو صلة لطلاب الصف الثالث الابتدائية لأن هناك زيادة كبيرة في قدرة الطلاب على مهارة التحدث. (٢) الهدف من تطبيق تعلم اللغة العربية لطلاب الصف الثالث في الابتدائية الفجر متارام هو أن يكونوا قادرين على إتقان مهارات اللغة الأربعة مثل مهارات الاستماع، ومهارة الكتابة، ومهارة القراءة، ومهارة الكلام.

الكلمات المفتاحية: كلمات الاستفهام (عدوات الاستفهام)، مهارات التحدث، اللغة العربية

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK ARAB	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian <i>Istifham</i>	10
2. <i>Istifham</i> menurut para Ahli	10
3. <i>Adawatul istifham</i> (kata tanya).....	10
4. Ciri-ciri kata tanya (<i>Adawatul istifham</i>).....	11

5. Kata Tanya (<i>Adawatul Istifham</i>)	11
6. Penggunaan Dan Fungsi Huruf Istifham.....	12
7. Penggunaan Dan Fungsi <i>Isim Istifham</i>	13
8. Keterampilan berbicara (maharatul kalam)	16
9. Strategi Pembelajaran <i>Maharatul Kalam</i>	17
10. Beberapa prinsip umum atau faktor yang mendasari kegiatan berbicara.....	20
11. Petunjuk Umum Pengajaran keterampilan Berbicara	21
12. Tujuan pembelajaran berbicara.....	21
13. Faktor-aktor Pendukung <i>Maharah al-Kalam</i>	22
14. Prinsip dasar dalam pembelajaran berbicara sesuai tingkat pembelajar	24
15. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara	28
16. Aktivitas-Aktivitas Untuk Mencapai Keterampilan Berbicara Diperlukan.....	29
E. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3. Sumber Data.....	32
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kata Tanya (<i>Adawatul Istifham</i>).....	40
C. Kegiatan Dan Media Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab di	

SD IT Al Fajar Mataram di Luar Kelas	43
D. Kemampuan Bahasa Arab Siswa Setelah Belajar Bahasa Melalui Materi Kata Tanya (<i>Adawatul Istifham</i>)	46
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Penggunaan <i>Kata Tanya (Adawatul Istifham)</i> untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023	48
B. Penggunaan <i>Kata Tanya (Adawatul Istifham)</i> dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023	56
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan dituruti, pembelajaran juga berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹

Dalam pengertian yang lebih kompleks, hakikat belajar adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) untuk mencapai tujuan yang diharapkan.² Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.³

Menurut Acep Hermawan, Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Karena kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas siswa, agar proses belajar mengajar menjadi dinamis.⁴

¹ M. Kholilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 3

² Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS, 2013), 4.

³ M. Kholilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 3

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 32.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam pembelajaran terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Demikian juga pada Pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan hal yang serupa dalam mengorganisasikan suatu pembelajaran serta memfasilitasi semua yang terkait untuk mendukung terlaksananya pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang diajari dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Sedangkan Bahasa Arab sendiri adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.⁶

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ... 32.

⁶ Baihaki, "Pengertian bahasa arab", dalam sumber <https://blogspot.salhafydream12.wordpress.com>, di unduh tanggal 3 Maret 2023, pukul 09.20 WITA

Dalam konteks Indonesia, bahasa Arab memiliki posisi sebagai bahasa Asing, apabila dilihat dari gejala penggunaannya di masyarakat, bagi lingkungan atau masyarakat secara umum, maka bahasa Arab merupakan bahasa Asing, karena bukanlah bahasa pergaulan sehari-hari. Pernyataan di atas muncul karena di Sekolah-Sekolah Islam umumnya mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi bahwa bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa Asing, hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di Sekolah-Sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.⁷

Eksistensi bahasa Arab di Indonesia yang mayoritas muslim menuntut masyarakat muslim umumnya untuk menguasai bahasa Arab. Karena dengan menguasai bahasa Arab masyarakat muslim akan dapat memahami kandungan Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup, serta memahami kitab-kitab yang menjadi karya para Ulama yang ditulis dengan bahasa Arab. Untuk mengantisipasi kurangnya pengetahuan masyarakat muslim khususnya para peserta didik terhadap bahasa Arab maka Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) kemudian mendirikan lembaga pendidikan formal Islam seperti MI (Madrasah Ibtidaiyyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), IAIN (Institut Agama Islam Negeri).⁸ Pada era sekarang sudah banyak sekolah-sekolah Islam di bawah naungan dinas pendidikan seperti SD IT, SMP IT, dan SMA TI. Tujuannya supaya generasi Islam memiliki dasar

⁷ Wawancara, Mataram, 5 Februari 2023

⁸ Haerunnida'ah, "*Hubungan belajar bahasa arab dengan menghafal al qur'an*" (skripsi, UNMUH Mataram, 2014-2015), 9

pengetahuan yang baik akan bahasa Arab. Dengan adanya lembaga pendidikan Islam tersebut, diharapkan peserta didik akan lebih fokus menerima pelajaran keislaman lebih khususnya bahasa Arab, karena sebagai masyarakat muslim menjadi keharusan untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Arab sejak dini kepada generasi/peserta didik. Karena dengan diperkenalkan dan diajarkannya bahasa Arab sejak dini kepada peserta didik diharapkan mempermudah mereka untuk memahami dasar-dasar bahasa Arab yang mereka miliki seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Salah satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fajar Mataram (SD IT AL Fajar Mataram).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fajar Mataram merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan yang menyelenggarakan pembelajaran tentang bahasa Arab. Materi-materi yang dibelajarkan pada jenjang ini adalah materi-materi dasar. Diantara materi dasar yang ajarkan adalah Kata Tanya (*Adawatul Istifham*).

Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) merupakan kata-kata yang digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada orang lain. Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) dalam bahasa Arab ini dapat digunakan untuk menanyakan sesuatu yang berakal maupun yang tidak berakal. Selain itu kata tanya ini juga dapat digunakan untuk menanyakan maksud atau tujuan tertentu dan sebagainya.⁹ Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) juga merupakan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat untuk menanyakan suatu hal atau mengajukan pertanyaan, baik terkait benda, tindakan, atau keadaan.

⁹ Fuwaz Azizah, *Al Mu`jam Al Mufssal* (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah, 2013), Hal. 121

Kata tanya diajukan guna mendapatkan jawaban atas sebuah pertanyaan. Jawaban dapat berupa informasi, penjelasan, atau pernyataan.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas bahwa Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) salah satu cara untuk mendapatkan kembali jawaban dari lawan bicara sehingga terjadi sebuah percakapan atau komunikasi, karena fungsi dari kata tanya untuk memulai sebuah pertanyaan yang mengharuskan adanya pertanyaan dan jawaban atau respon.

Sebagaimana fungsi dari Kata Tanya (*Adawatul Istifham*), dimana akan menghasilkan kalimat tanya yang merupakan kalimat didalamnya terkandung sebuah pertanyaan kepada pihak lain, yang diajukan untuk memperoleh jawaban dari pihak yang ditanya.¹¹

Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena memang merupakan satu kesatuan. Keduanya akan selalu beriringan dan sejalan. Kata tanya tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa diikuti oleh kalimat tanya. Sama halnya dengan kalimat tanya yang tanpa kata tanya akan menjadi sebuah kalimat yang tidak bermakna. Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) dalam pembelajaran dasar Bahasa Arab untuk Sekolah Dasar dalam hal melatih keterampilan berbicara peserta didik cukup relevan. Karena secara otomatis akan terjadi suatu pembicaraan ketika kata tanya diucapkan melalui kalimat tanya. Karena memang berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai untuk mahir berbicara.

¹⁰ Hartanti, *Kitab Bahasa Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum* (Yogyakarta: Galang Pers, 2017), hal. 40

¹¹ Sukirman Nurdjam dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Makassar: Penerbit Askara Timur, 2018), hal. 52

Keterampilan berbicara atau biasa dikenal dengan sebutan maharatul kalam adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar. Kedua keterampilan ini saling berkaitan. Karena orang yang bisa mendengarkan dengan baik, kemungkinan besar Anda bisa berbicara dengan baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru bahasa dapat melengkapi keterampilan mendengarkan siswa yang sudah ada sambil mengajari mereka keterampilan berbicara. Pemahaman suatu topik yang diperoleh siswa melalui proses mendengarkan dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pengajaran berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah pengungkapan (ta'bir), yaitu isi berpikir yang terekam dalam pemahaman siswa.¹²

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena berbicara berlaku untuk bahasa Arab dan merupakan tujuan pertama setiap orang yang mempelajari bahasa tersebut. Aplikatif keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab dasar seperti penggunaan kata tanya (*Adhawatul Istifham*) terhadap sekolah-sekolah dasar akan mempermudah peserta didik menguasai keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah SD IT Al Fajar Mataram, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggali tentang Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) untuk

¹² Mohammad Thoah, "*Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah*, (OKARA 1: 2013), hal. 85

meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram Tahun Ajaran 2022-2023.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023 ?
2. Apakah Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui:

1. Penggunaan *Kata Tanya (Adawatul Istifham)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023
2. Penggunaan *Kata Tanya (Adawatul Istifham)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram tahun ajaran 2022-2023

D. TELAAH PUSTAKA

Kajian pustaka dilakukan untuk meninjau kembali Skripsi-Skripsi sebelumnya yang terkait dengan penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga tidak terjadi kesamaan. Setelah penulis melakukan penelusuran pada dua Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu UIN Maataram dan IAI Nurur Hakim LOBAR, maka peneliti

menemukan dua judul skripsi yang terkait dengan Penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Pertama skripsi Nurlaila Wulandari, jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram Tahun Ajaran 2019-2020, dengan judul “Efektifitas pembelajaran Qowaidul Lughah dalam meningkatkan *maharatul kalam* kelas VIII SMP IT YARSI Mataram”. Adapun tujuan dilakukan penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran *Qowaidul Lughah* dalam meningkatkan *maharatul kalam* dan mengetahui proses pembelajaran *qowaidul lughah* terhadap *maharatul kalam*. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan sebuah kesimpulan bahwa pengetahuan peserta didik terhadap dasar-dasar *qowaidul lughah* menjadi salah satu pokok yang tidak bisa dipisahkan dalam konteks pembelajaran dasar-dasar bahasa Arab. Karena Bahasa Arab memiliki aturan baku dalam penggunaannya yang disebut sebagai kaidah Bahasa atau *Qawaidul Lughah*. Melalui penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa penguasa dasar-dasar Qawaidul Lughah Bahasa Arab sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi peserta didik kelas VIII SMP IT YARSI Mataram tahun ajaran 2019-2020.

Selanjutnya skripsi Herman Juyadi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Institusi Agama Islam Nurul Hakim LOBAR Tahun Ajaran 2020-2021 dengan judul “Peran Guru dalam komunikasi interaktif Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X MA Mujawwidin Lelede LOBAR”. Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini untuk

mengetahui peran dan cara guru Dalam mengajak peserta didik untuk aktif berkomunikasi menggunakan percakapan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskripsi. Melalui penelitian tersebut diharapkan adanya sebuah hasil terhadap suksesnya sebuah pembelajaran Bahasa Arab yang diinginkan dalam penelitian ini. dibutuhkan kelihaian guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang interaktif. Guru menjadi peran utama dalam kelas yang mampu mengkoordinir peserta didik supaya mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab secara komunikatif dan iteraktif. Dari tujuan penelitian di atas ditemukan bahwa Peran Guru dalam komunikasi interaktif Bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sedangkan judul yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan penggunaan kata tanya bertujuan untuk mengetahui penggunaan kata tanya (*Adhawatul Istifham*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa. Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi Nurlaila Wulandari dan Herman Juyadi memiliki obyek kajian yang berbeda dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu: “penggunaan Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram Tahun Ajaran 2022-2023.

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian *Istifham*

Istifham berasal dari bahasa Arab, *masdhar* dan kata *istifhama* yang berarti *istawdhaha* yang berarti meminta penjelasan. Asal katanya adalah *fahima* yang artinya paham, mengerti, jelas. Akar kata ini mendapat tambahan huruf *alif*, *sin*, dan *tha* yang salah satu fungsinya adalah untuk meminta. Dengan demikian berarti permintaan penjelasan.¹³

2. *Istifham* menurut para Ahli

Menurut al zarkasy *Istifham* adalah mencari pemahaman tentang suatu hal yang tidak diketahui. Azizah Fuwal menjelaskan mencari pemahaman tentang hakikat, nama, jumlah, sifat suatu hal.¹⁴ Menurut `Ali Al Jarim dan Musthafa Usman mencari pengetahuan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.¹⁵ Adapun menurut Al Syayuti *Istifham* dengan berbagai maknanya, memiliki suatu maksud pokok yaitu mencari pemahaman tentang sesuatu hal.¹⁶

3. *Adawatul istifham (kata tanya)* juga merupakan Sebuah kata yang digunakan dalam kalimat untuk menanyakan atau mengajukan pertanyaan tentang sesuatu sehubungan dengan suatu objek, tindakan, atau situasi. Istilah pertanyaan ditanyakan untuk mendapatkan jawaban atas

¹³ `Ali Al Jarrim, *al-balagat al wadhit* (Beirut: dar al ma`arif, 2014), hal. 89

¹⁴ Fuwaz Azizah, *Al Mu`jam Al Mufssal* (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 2014), hal. 121

¹⁵ `Ali Al Jarrim, *al-balagat al wadhit* hal. 89

¹⁶ Al Syayuti dkk, *Al Itkhan Fii Ulumul Qur`an* (Beirut: 2014 Dar Al Fikr) juz 1

pertanyaan tersebut. Jawaban dapat berupa informasi, penjelasan, atau pernyataan.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas bahwa Adawatul Istifham atau kata tanya salah satu cara untuk mendapatkan kembali jawaban dari lawan bicara sehingga terjadi sebuah percakapan atau komunikasi, karena fungsi dari kata tanya untuk memulai sebuah pertanyaan yang mengharuskan adanya pertanyaan dan jawaban atau respon.

4. Ciri-ciri kata tanya (*Adawatul istifham*)

Mengutip buku Arif Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas 6 karya Christina Umi, kata tanya memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Selalu diikuti dengan tanda baca tanda tanya di akhir kalimat
- b. Umumnya terletak di awal kalimat tanya
- c. Kerap diikuti atau ditambahkan dengan imbuhan sufiks -kah, misal, apakah, siapakah, di manakah, dan sebagainya.¹⁸

5. Kata Tanya (*Adawatul Istifham*) terbagi menjadi 2 Jenis

- a. Huruf istifham adalah kalimah huruf yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Huruf istifham ini termasuk bagian dari adawatul istifham. Jumlah huruf istifham ada dua, yaitu:
 - 1) *hamzah*
 - 2) *hal*.

¹⁷ Hartanti, *kitab bahasa untuk sd, smp, sma, mahasiswa, dan umum* Hal. 40

¹⁸ Christina umi, *arif cerdas untuk kelas 6 SD* (Bandung: Citra Karya Pers, 2020), hal. 52

b. Pengertian isim Istifham adalah isim yang mubham (samar maknanya) digunakan untuk mencari tahu sesuatu. Singkatnya adalah kalimat isim untuk bertanya. Jumlah isim istifham adalah sebelas.¹⁹

- 1) مَنْ
- 2) مَنْ دَا
- 3) مَا
- 4) مَاذَا
- 5) مَتَى
- 6) أَيَّانَ
- 7) أَيْنَ
- 8) كَيْفَ
- 9) أَيْ
- 10) وَكَمْ
- 11) أَيَّ

6. Penggunaan Dan Fungsi Huruf Istifham

a. Hamzah Istifham

Hamzah istifham biasa diartikan dengan “apakah”. *Hamzah istifham* digunakan pada mufrad (kata) maupun jumlah (kalimat). *Mufrad*, contohnya: أَخَالَدُ شَجَاعًا أَمْ سَعِيدٌ؟, apakah Khalid atau Sa'id yang gagah?

Jumlah contohnya: “أَأَكَلَ السَّمَكُ زَيْدٌ أَمْ خَالِدٌ؟” “Apakah Zaid atau Khalid yang telah memakan ikan?”

¹⁹ Al Syayuti dkk, *Al Itkhan Fii Ulumul Qur`an* (Beirut: 2014 Dar Al Fikr) juz 1

b. *Hal* (هل)

Berbeda dengan *hamzah istifham*, Hal hanya digunakan pada jumlah.

Contohnya: هل قرأت النّحو؟ “Apakah kamu telah membaca Nahwu?”²⁰

7. Penggunaan Dan Fungsi *Isim Istifham*

a. *Man* dan *Man Dzaa* (مَنْ , مَنْ ذَا)

Penggunaan kata *man* dan *man dzaa* digunakan untuk menanyakan seseorang atau individu yang berakal. Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, artinya “siapa”.

Contohnya:

- 1) مَنْ فَعَلَ هَذَا , *man fa’ala haadzaa*: siapa yang melakukan ini?
- 2) مَنْ ذَا مُسَافِرٍ , *man dzaa musafirun*?

Selain berarti siapa, *man* dan *man dzaa* juga digunakan untuk memunculkan makna *nafi’* pengingkaran. Contohnya:

مَنْ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَفْعَلَ هَذَا؟ , *man yastathii’u an yaf’ala haadzaa*, artinya tidak ada yang dapat melakukannya.

b. *Maa* dan *Maa dzaa* (مَا , مَاذَا)

Dalam Bahasa Indonesia, مَا وَمَاذَا bisa diartikan dengan “apa”.

Maa dan *Maa dzaa* (ما وماذا) digunakan untuk menanyakan hal-hal

²⁰ Ahmad Al Ghazi, *Implementasi Nahwu Shorof Dasar*, (Bogor: Mustakim Pers, 2018), hal. 71

yang tidak rasional (meski terkadang juga digunakan pada orang berakal). Sesuatu yang tidak berakal terdiri dari:

- 1) Hewan.
- 2) Tumbuhan.
- 3) Benda mati.
- 4) Amal-amal perbuatan.
- 5) Hakikat dari sesuatu atau sifatnya, baik itu berakal maupun tidak

berakal (contohnya: مَا الْأَسَدُ , apa itu (hakikat) singa?, atau مَا

الْإِنْسَانُ , apa itu (hakikatnya) manusia?).

Contohnya: مَا اشْتَرَيْتَ , apa yang kamu beli?

c. Mata (مَتَى)

Mata digunakan untuk menanyakan waktu. Dalam Bahasa Indonesia biasa diartikan dengan “**kapan**”. Contohnya dalam Al Quran: مَتَى نَصْرُ اللَّهِ؟, kapan pertolongan Allah?. Mirip dengan Bahasa

Indonesia ada: siapa, apa, dan kapan.

d. *Aina* (أَيْنَ)

Aina digunakan untuk menanyakan tempat sesuatu tinggal.

Dalam Bahasa Indonesia biasa diartikan dengan “**dimana**”.

Contohnya: أَيْنَ أَخُوكَ؟: dimana saudara laki-lakimu?

e. *Ayyaana* (أَيَّانَ)

Kata ayyaana digunakan untuk menanyakan waktu.

Mendekati kata متى maknanya, hanya saja *ayyaana* digunakan untuk

menanyakan waktu istiqbal, bukan waktu madhi. Dalam Bahasa

Indonesia biasa diartikan: “**kapankah**”, atau “**bilamanakah**”.

Contohnya dalam Al Quran Surah Al A'raf ayat 27:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهُ

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat,

“Kapankah akan terjadi?”

f. *Kaifa* (كَيْفَ)

Kaifa merupakan kata tanya dalam Bahasa Arab yang digunakan untuk menanyakan keadaan sesuatu. Dalam Bahasa

Indonesia diterjemahkan dengan “**bagaimana**”. Contohnya: كَيْفَ أَنْتَ؟

bagaimana keadaanmu?

g. *Annaa* (أَنَّى)

Anna memiliki makna Sama dengan kaifa “**Bagaimana**”

Contohnya: أَنَّى تَفْعَلُ هَذَا وَقَدْ نُهِيتَ عَنْهُ؟ Bagaimana kamu melakukan ini

padahal kamu benar-benar telah dilarang darinya?. bisa juga bermakna مِنْ أَيْنَ Contohnya firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 37: يَا مَرْيَمُ أَنْكِ هَذَا Wahai Maryam, darimana ini Engkau peroleh?

h. *Kam* (كَمْ)

Kam merupakan kata tanya dalam Bahasa Arab untuk menanyakan jumlah yang pasti. Dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dengan “**Berapa**”. Contohnya: كَمْ طَالِبًا فِي الْفَصْلِ ؟ Berapa siswa yang ada di dalam kelas?

i. *Ayyu* (أَيُّ)

Ayyu digunakan untuk menanyakan kepastian dari sesuatu. Dalam bahasa Indonesia diartikan dengan ” **Yang Mana?**” Contohnya: أَيُّ رَجُلٍ جَاءَ؟ Lelaki yang mana yang telah datang?

8. Keterampilan berbicara (maharatul kalam)

Keterampilan berbicara merupakan perpanjangan dari keterampilan mendengarkan. Kedua keterampilan ini saling berkaitan. Karena orang yang bisa mendengarkan dengan baik, kemungkinan besar bisa berbicara dengan baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru bahasa dapat melengkapi keterampilan mendengarkan siswa yang sudah ada sambil mengajari mereka keterampilan berbicara. Pemahaman siswa terhadap topik diskusi yang diperoleh melalui proses mendengarkan dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pengajaran berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah

ungkapan (ta'bir), yaitu isi berpikir yang terekam dalam pemahaman siswa.²¹

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing. Karena berbicara merupakan sesuatu yang dapat diterapkan pada suatu bahasa dan merupakan tujuan pertama setiap orang mempelajari suatu bahasa. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran berbicara, maka perlu memperhatikan dua faktor: keterampilan guru dan metode yang digunakan. Waktu terbaik untuk mengajar berbicara adalah ketika pertama kali seseorang belajar suatu bahasa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengajarkan siswa bagaimana berbicara dengan baik dan benar. Karena meskipun siswa melakukan kesalahan dalam mengungkapkan kata-kata, mereka akan terbiasa di kemudian hari.

9. Strategi Pembelajaran *Maharatul Kalam*

Ada 6 kegiatan yang perlu dilakukan dalam strategi pembelajaran *Maharatul Kalam*:

a. Diskusi

Para peserta didik dapat mendiskusikan kesimpulan, bertukar pikiran tentang peristiwa, dan mencari solusi dalam kelompok diskusi. Sebelum melakukan diskusi, sangat penting bagi pendidik untuk menentukan tujuan kegiatan diskusi. Hal ini membuat poin diskusi tetap

²¹ Suaib, “*Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah*” (Makalah Disampaikan Pada Presentasi Kuliah PBA, Malang, 2018), hal. 4

relevan dengan tujuan tersebut dan siswa tidak menghabiskan waktu untuk mengobrol satu sama lain tentang hal-hal yang tidak berhubungan. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi setuju/tidak setuju. Untuk jenis diskusi ini, pendidik dapat membentuk kelompok siswa, sebaiknya empat atau lima orang per kelompok. Setiap kelompok kemudian mengerjakan topik khusus kelompok selama jangka waktu tertentu dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

b. *Role Playing* (Bermain Peran)

Cara lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Anda adalah dengan memainkan permainan peran. Peserta didik berpura-pura berada dalam situasi sosial yang berbeda dan mengambil peran sosial yang berbeda. Dalam kegiatan “*Role-Play*”, pendidik memberikan informasi kepada siswa tentang siapa diri mereka, apa yang mereka pikirkan, dan apa yang mereka rasakan.

c. Simulasi

Simulasi sangat mirip dengan permainan peran, namun perbedaan antara simulasi dan permainan peran adalah bahwa simulasi lebih kompleks. Simulasi memungkinkan siswa membawa benda ke dalam kelas, menciptakan lingkungan yang realistis. Misalnya, jika seorang siswa tampil sebagai penyanyi, mereka boleh membawa mikrofon untuk bernyanyi. Permainan peran dan simulasi memiliki banyak manfaat.

d. Informasi Tag

Dalam kegiatan ini, peserta didik harus berpasangan. Salah satu siswa mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh rekan lainnya, dan rekan-rekannya berbagi informasi tersebut. Kegiatan kesenjangan informasi dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti pemecahan masalah dan pengumpulan informasi. Selain itu, masing-masing mitra memainkan peran penting, karena tugas tidak dapat diselesaikan kecuali mitra memberikan informasi yang diperlukan.

e. *Story Telling* (mendongeng)

Peserta didik dapat secara singkat meringkas kisah atau cerita yang mereka dengar dari orang sebelumnya, atau mereka mungkin membuat cerita mereka sendiri untuk memberitahu teman-teman sekelas mereka. *Story telling* menumbuhkan pemikiran kreatif. Hal ini juga membantu peserta didik mengekspresikan ide-ide dalam bentuk awal, pengembangan, dan hasil akhir, termasuk karakter dan setting sebuah cerita harus dimiliki.

f. *Story Completion*

Teknik ini sangat menyenangkan dan dapat menjadi aktivitas percakapan seluruh kelas atau siswa duduk melingkar. Dalam kegiatan ini, pendidik mulai bercerita, namun berhenti bercerita setelah beberapa kalimat. Setiap siswa kemudian mulai melanjutkan apa yang mereka tinggalkan sebelumnya. Setiap siswa harus

menambahkan 4-10 kalimat. Pembelajar dapat menambahkan karakter, peristiwa, deskripsi baru, dan lainnya.²²

10. Beberapa prinsip umum atau faktor yang mendasari kegiatan berbicara antara lain:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang, seorang pembicara dan pendengar.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- c. Adanya penerimaan atau pengakuan atas suatu wilayah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- g. Melibatkan organ atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/ bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus*).
- h. Tidak pandang bulu menghadapi dan memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil dalam pelambangan dengan bunyi.²³

²² Abrory Jaded, *Strategi Pembelajaran Maharatul Kalam*, <https://core.ac.uk/download/pdf/286719801.pdf>, diunduh tanggal 24 Mei 2023, jam 22.23

²³ Abrory Jaded, *Strategi Pembelajaran Maharatul Kalam*, <https://core.ac.uk/download/pdf/286719801.pdf>, diunduh tanggal 24 Mei 2023, jam 22.23

11. Petunjuk Umum Pengajaran keterampilan Berbicara

Secara umum tahapan pembelajaran bahasa mengikuti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serupa dengan pengajaran materi lainnya. Dalam konteks pengajaran *Maharah al-Kalam*, setidaknya ada empat aspek yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan pembelajarannya.

- a. Siapa yang akan diajar
- b. Apa yang perlu diajarkan
- c. Bagaimana cara mereka akan diajar
- d. Dengan alat bantu apa mereka akan diajar.²⁴

12. Tujuan pembelajaran berbicara, di antaranya:

- a. Bisa mengekspresikan diri saya dalam bahasa Arab.
- b. Dapat mengungkapkan kata-kata yang berbeda atau serupa.
- c. Dapat membedakan jenis bacaan panjang dan pendek.
- d. Dapat mengungkapkan keinginan hati dengan menggunakan struktur kalimat menurut *Nahw* (Tata Bahasa).
- e. Dapat mengungkapkan apa yang ada di pikiran Anda dengan menerapkan kaidah struktur kalimat bahasa Arab yang tepat.
- g. Mampu menggunakan bagian-bagian tata bahasa Arab dalam ekspresi yang sesuai periode seperti *muzakkal*, *muannatu*, dan *verba*.
- h. Mampu menggunakan bahasa sesuai usia, kedewasaan, dan jabatan.

²⁴ Abroy Jaded, *Strategi Pembelajaran Maharatul Kalam*, <https://core.ac.uk/download/pdf/286719801.pdf>, diunduh tanggal 24 Mei 2023, jam 22.23

- i. Dapat mencari dan menemukan manuskrip dan dokumen berbahasa Arab.
- j. Dapat mengungkapkan pikiran saya dengan jelas dan mudah.
- k. Mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mampu mengekspresikan diri dengan tepat dalam situasi atau situasi apa pun.²⁵

13. Faktor-aktor Pendukung *Maharah al-Kalam*

Ada beberapa unsur pendukung ketika belajar berbicara untuk mencapai hasil yang maksimal:

- a. Faktor Ucapan (*al-Nuthq*)

Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan lancar, mahir, dan akurat merupakan ukuran pertama kemampuan berbahasa seseorang. Hal ini disebabkan karena bahasa lisan (ucapan) merupakan hal pertama yang dapat didengar dan dikenali secara langsung oleh orang lain. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar berbicara, ia perlu dibimbing dan dimotivasi agar ia berani mengungkapkan bahasanya tanpa harus mengoreksi kesalahannya secara tegas dan tekun. Namun, alih-alih mengajari siswa tentang kesalahan atau memaksa mereka untuk berekspresi secara salah, ini adalah latihan langkah demi langkah untuk mengembangkan keberanian dalam mengekspresikan bahasa. Banyak orang yang

²⁵ Zubaidillah, *Pengantar Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah* (Surabaya: 2014. PT. Santika) hal. 51-52.

mempunyai kemampuan berbahasa, namun tidak dapat mengekspresikan diri dengan baik.

b. Faktor Kosa Kata (*al-Mufradat*)

Padahal, perkembangan bahasa seseorang dapat dikenali sedini mungkin dengan memperoleh kemampuan mengungkapkan secara spontan apa yang tersirat dalam kepala. Sebab, ungkapan spontan dalam bahasa asing merupakan bukti bahwa seseorang telah mencapai kosa kata (*mufradat*).

c. Faktor Tata Bahasa

Banyak pemerhati bahasa yang mengingkari pentingnya fungsi tata bahasa dalam pembelajaran bahasa asing, dengan keyakinan bahwa tata bahasa (*qawa'id*) menghambat pembelajaran bahasa, sehingga tata bahasa kurang urgensinya dan lebih penting dibandingkan berbicara, tidak diperlukan dalam mempelajari sesuatu. Pendapat ini bukan berarti selamanya benar, namun kebenaran pendapat ini sangat kreatif karena berlaku bagi pemula dan pemula dalam belajar bahasa Arab. Jika seorang pemula diajari tata bahasa secara langsung maka akan sulit baginya, namun jika materi diberikan kepada orang yang sudah mahir dan mempunyai kosakata yang cukup maka ia harus mempelajari tata bahasa itu sendiri agar dapat memodifikasi bahasa dan membimbingnya.²⁶

²⁶ Zubaidillah, *Pengantar Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah* (Surabaya: 2014. PT. Santika) hal. 53-55.

14. Prinsip dasar dalam pembelajaran berbicara sesuai tingkat pembelajar

a. Tingkat Dasar (*Mubtadi'*)

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, yang harus dijawab oleh siswa. Guru berusaha menyusun urutan pertanyaan menurut keseluruhan isi atau topik pelajaran. Selama jawaban ini, siswa akan belajar bagaimana mengucapkan kata, membentuk kalimat, dan mengkomunikasikan ide dengan lebih baik.²⁷

Di antara teknik pengajaran *maharah al-kalam* di tingkat dasar, yaitu:

1) Ulang ucap (*isma' wa raddid/listen and repeat*)

Siswa terlebih dahulu mendengarkan apa yang dikatakan guru, kemudian mengulangi kata-katanya. Teknik ini menggabungkan dua keterampilan: mendengarkan dan berbicara, dan bertujuan untuk membiasakan siswa mengucapkan bunyi, menggunakan kosakata lisan, dan mempelajari pola bicara dasar.

2) Lihat dan Ucapkan (*unzhur wa qul/see and say*)

Artinya, siswa diminta memusatkan perhatian pada benda atau gambar yang diberikan guru, guru menyebutkan nama benda atau gambar tersebut satu persatu, kemudian siswa

²⁷ *Ibid*, hal. 56

diminta mengulangi nama benda atau gambar tersebut. Guru hendaknya menyiapkan benda-benda yang biasa sering ditemui siswa.

3) Tanya Jawab (*su'al wal jawab/question and answer*)

Siswa dapat mempelajari pemilihan kata dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa menjawabnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan banyak variasi. Misalnya, sesi tanya jawab bersifat tiga arah karena guru meminta siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya, kemudian siswa tersebut menceritakan jawabannya kepada guru.

4) Melengkapi Kalimat (*ikmal al-jumlah/completion*)

Guru akan memberikan contoh kalimat, siswa melengkapi atau memperluas kalimat menggunakan kata dan frasa yang diidentifikasi oleh guru.

5) Bertanya (*taqdim al-as'ilah/giving the question*)

Siswa juga harus diajari bagaimana menyusun pertanyaan. Misalnya seorang guru atau siswa menuliskan nama suatu benda pada selembar kertas. Siswa yang lain mencoba menebak nama benda tersebut dengan menggunakan serangkaian pertanyaan. Siswa hanya dapat menebak dengan benar pada soal ke 20.²⁸

²⁸ Aziz Fakhurrozi, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2013), hal. 335-336

b) Tingkatan Menengah (*Mutawassith*)

Pada tingkat ini, guru dapat mengembangkan pengondisian pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan teknik bermain peran (*la'b al-dawr*), dengan bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami siswa, dengan mengulang-ulang apa yang pernah didengarnya di radio, dilihat di TV, video, dan sebagainya.²⁹

Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara tingkat menengah.

- 1) Apa yang kamu lakukan (*madza ta'mal?/what will you do*)
- 2) Teknik ini sangat cocok untuk latihan pegungkapan perasaan pribadi.

Guru meminta siswa mengungkapkan apa yang akan mereka lakukan jika menghadapi situasi tertentu yang diberikan oleh guru.

- 3) Apa komentarmu (*madza taqulu?/what do you say*)

Guru meminta siswa mengungkapkan apa yang dia pikirkan tentang suatu tema atau situasi tertentu yang diberikan oleh guru.

²⁹ Zubaidillah, *Pengantar Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah.....*, hal. 55

4) Cerita Berantai

Guru menulis sebuah cerita dan siswa membacaknya serta menghafalkannya. Seorang siswa menceritakan kisah tersebut kepada siswa kedua tanpa melihat teksnya, kemudian siswa kedua menceritakan kisah tersebut kepada siswa ketiga, dan kemudian siswa ketiga menceritakan kisah tersebut kepada siswa pertama, siswa ketiga bercerita dengan lantang. Bandingkan dengan teks aslinya.

5) Percakapan (*muhadatsah/conversation*)

Percakapan adalah pertukaran ide dan pendapat tentang suatu topik tertentu antara dua pembicara atau lebih. Selalu ada dua proses dalam setiap percakapan: mendengarkan dan berbicara.

6) Bermain Peran

Peran dan fungsi seseorang memerlukan cara berbicara dan menggunakan bahasa tertentu. Dalam bermain peran, siswa bertindak, bertingkah laku, dan berbicara sesuai dengan peran tokoh yang dimainkannya.³⁰

c) Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*)

Pada level ini, guru dapat meminta siswa untuk mengatakan apa yang paling mereka sukai dan apa yang paling

³⁰ Aziz Fakhurrozi, *Pembelajaran Bahasa Arab*,....., hal. 336-339.

tidak mereka sukai, serta memberikan alasannya. Hal ini lebih sulit dibandingkan sekedar bercerita karena melibatkan unsur analisis dan evaluasi. Oleh karena itu, siswa sangat dianjurkan untuk berlatih mengungkap apa yang mengganggu dirinya.³¹

15. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara

a. Mengarang Lisan atau Berpidato

Penulisan karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menunjukkan penguasaan kosakata dengan memilih kata, struktur kalimat, nada, ritme, intonasi, dan sistem bunyi lainnya yang sesuai. Oleh karena itu, pengajaran Kalam yang menggunakan teknik ini harus dipersiapkan dengan matang.

b. Menceritakan peristiwa peristiwa ataupun pengalaman yang berkesan

Teknik ini digunakan untuk mendorong siswa mengungkapkan pengalamannya terkait dengan topik pembahasan.

c. Laporan pandangan mata

Teknologi ini dapat menceritakan hal-hal yang dapat mereka amati di lingkungannya, seperti suasana sekolah, kehidupan masyarakat, dan peringatan hari-hari besar Islam di tempat mereka

³¹ Zubaidillah, *Pengantar Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah*,..... Hal. 55

tinggal, serta dapat pula mengubah buku-buku yang mereka baca menjadi laporan lisan.

d. Wawancara (*muqabalah syakhshiyah*)

Wawancara pada dasarnya adalah percakapan berkelanjutan dan sesi tanya jawab, namun diperlukan keterampilan berbicara yang lebih maju.

e. Diskusi (*munaqasyah*)

Diskusi sangat membantu siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicaranya dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan permasalahan yang dibicarakan. Misalnya, siswa dihadapkan pada suatu masalah dan diminta berkomentar apakah mereka setuju dengan gagasan yang diajukan dan menyatakan alasannya.³²

16. Aktivitas-Aktivitas Untuk Mencapai Keterampilan Berbicara

Diperlukan, yakni:

a. Latihan Prakomunikatif

Latihan ini melibatkan lebih banyak guru daripada siswa. Selama latihan pra-komunikasi, Anda dapat menggunakan beberapa teknik:

- 1) Dialog (al hiwar). Adapun untuk dialog, bisa menggunakan teknik berikut:

³² Fakhurrozi, *Pembelajaran Bahasa Arab*,....., hal. 340

- a) Hafalan dialog. Teknik ini merupakan latihan meniru dan menghafal dialog tentang berbagai situasi dan peristiwa.
- b) Dialog melalui gambar. Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka.
- c) Dialog terpimpin. Teknik ini diberikan agar para pelajar mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang di latih.
- d) Dramatisasi tinjauan. Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat mengungkapkan suatu aktivitas secara lisan.

2) Praktek pola

Teknik ini terdiri dari mengungkapkan pola kalimat dalam format tertentu yang harus diulang secara lisan sesuai petunjuk. Dengan kata lain latihan pola adalah suatu jenis latihan untuk menyempurnakan kalimat tertentu yang dilanjutkan dengan soal-soal yang tidak lengkap dan acak atau penambahan pada kalimat yang lengkap.

3) Kerangka lisan

b. Latihan Komunikatif

latihan yang lebih mengandalkan kreativitas para pelajar bisa dilaksanakan dengan cara:

- 1) Percakapan kelompok
- 2) Bermain peran

- 3) Praktek ungkapan social
- 4) Praktek lapangan
- 5) Problem solving.³³

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa dan dokumen serta mengamati perilaku orang dan subjek itu sendiri.³⁴ Melalui penelitian kualitatif, kita berharap dapat lebih memahami dan menafsirkan makna serta fakta terkait. Penelitian kualitatif pada hakikatnya berupaya memberikan gambaran menyeluruh, terpadu, dan terperinci mengenai suatu permasalahan dengan cara mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungannya.³⁵

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang berupaya memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini, penulis menggambarkan segala realitas yang terjadi di kawasan ini dalam bentuk tindakan, aktivitas, situasi, status dan fenomena yang terkait penggunaan *Kata Tanya (Adawatul Istifham)* Untuk

³³ Suherman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Indah Permata, 2016), hal. 27-29

³⁴ Fudhail Abqori, *Pengantar Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Mitra Bersama, 2019), hal. 18

³⁵ Dosen PAI, *Pedoman Penulisan Skripsi Unmuah Mataram*, (Mataram: UNMUH Mataram, 2014), hal. 9

Meningkatkan Keterampilan Bercara Bahasa Arab Siswa Kelas III SD IT Al Fajar Mataram.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al Fajar Mataram. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah kurang lebih satu bulan terhitung sejak bulan Juni 2023, dan penelitian akan selesai apabila peneliti mempunyai semua data yang dibutuhkan dalam waktu satu bulan. Apabila jangka waktu yang cukup tidak terpenuhi dalam jangka waktu tersebut, maka peneliti akan memperpanjangnya sampai data yang terkumpul lengkap.

3. Sumber Data

Sumber data adalah penyedia informasi. Metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa informan mempunyai wewenang dan kemampuan untuk memberikan informasi dan data yang diharapkan peneliti.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ada dua yaitu primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak utama seperti guru Bahasa Arab dan Siswa kelas III SD IT Al Fajar Mataram dengan mempersiapkan lembaran pertanyaan, buku tulis dan pelpen

- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari sumber kedua seperti kepala sekolah, dokumen yang sesuai dengan penelitian yang dimaksud

Untuk memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang diinginkan, maka peneliti melakukan beberapa langkah dalam pengumpulan data:

a. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang jelas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mengumpulkan data yang relevan dan memperoleh data yang akurat. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sesuai kebutuhan. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi selama berada di lokasi penelitian dan menyelidiki letak geografis SD Islam Terpadu Al Fajar Mataram termasuk batas-batas disekitarnya. Selain itu peneliti juga mengamati aktivitas siswa di SD Islam Terpadu Alfajar Mataram. Diantara kegiatan yang diamati adalah proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang mendukung Bahasa Arab.

2) Wawancara

Wawancara adalah dialog atau percakapan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai untuk memperoleh data penelitian. Para peneliti melakukan wawancara tentang proses pengajaran bahasa. Agar proses wawancara lebih intensif, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Ini berarti menyajikan pedoman dengan tema-tema utama yang bebas ditanyakan oleh penulis.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat data yang ada.

Alat yang peneliti gunakan untuk dokumentasi adalah kamera. Data yang dikumpulkan peneliti di depan kamera meliputi proses wawancara, proses pembelajaran, dan buku-buku yang digunakan untuk mengajar bahasa Arab.

Adapun data-data yang didokumentasi dengan cara ditulis adalah struktur organisasi, jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fajar Mataram.

b. Uji Validitas Data

Untuk menjamin keandalan dan objektivitas data yang diperoleh, penulis menggunakan beberapa metode. Cara ini sering

digunakan untuk menguji keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan
- 2) Pengecekan sejawat
- 3) Kecukupan referensi³⁶

Para peneliti berada di lokasi penelitian selama satu bulan 15 hari. Penulis perlu memperluas kehadirannya di bidang ini untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan benar-benar lengkap. Tujuan hadir di lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara adalah untuk meningkatkan keyakinan terhadap hasil penelitian dan mencegah kemungkinan tidak tersedianya data atau informasi.

Kecukupan referensi mengacu pada tersedianya referensi pendukung untuk mendukung data yang ditemukan peneliti.³⁷ Dalam hal ini, penulis menggunakan foto seperti yang ada pada lampiran untuk menguatkan data-data yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Untuk membuktikan bahwa penulis melakukan wawancara, maka penulis memiliki rekaman yang berbentuk audio-visual. Referensi berfungsi sebagai bahan pemeriksaan guna meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data yang telah didapatkan selama penelitian.

³⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*,hal.327.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.375.

c. Analisa Data

Untuk memahami teks ini lebih dalam, keberadaan data dalam suatu penelitian sangatlah penting, namun data yang dikumpulkan tidak lengkap dan tidak ada artinya karena data tersebut tidak diolah. Jadi kita perlu cara untuk menggunakannya, agar data berguna dan berharga dalam menjawab pertanyaan penelitian ini, data harus dianalisis terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan bersifat kualitatif. Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan adalah metode induktif, data yang diperoleh dicatat segera pada awal penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulan umum. Teknik analisis induktif adalah pengelolaan data yang dimulai dari suatu masalah tertentu, menarik kesimpulan atau gagasan umum dari fakta atau peristiwa tertentu, kemudian membuat generalisasi yang luas.

Berdasarkan hal di atas, penulis menggunakan metode analisis induktif ini terhadap data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini hubungan antara peneliti dan responden menjadi jelas dan data dapat dikenali dan dianalisis menggunakan metode induktif ini. Peneliti terlebih dahulu mengolah fakta empiris yang ditemukan kemudian membandingkannya dengan landasan teori yang ada.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian:

Lokasi yang peneliti lakukan penelitian adalah salah satu sekolah yang lebih menonjol pada nilai-nilai keislaman ditingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu. Hal tersebut bisa dilihat dari visi misi yang sangat jelas dari pada arah atau tujuan pelaksanaan pendidikan di Sekolah tersebut.

1. Visi

Adapun visi dari pada sekolah dasar Islam Terpadu Al Fajar Mataram adalah Islami, Unggul dan Berwawasan Internasional.

2. Misi

- a. Mencetak Generasi-Generasi muslim dan muslimah sejak dini untuk mengimbangi proses pertumbuhan
- b. Mencetak generasi yang berakhlak mulia dengan pengamalan nilai-nilai religius yang melekat dalam pribadi yang baik
- c. Mencetak generasi penghafal Al Qur`an
- d. Melahirkan generasi Muslim dan Muslimah yang unggul dibidang sains , teknologi, dan prestasi.
- e. Menciptakan generasi muslim dan muslimah yang menguasai bahasa Internasional sebagai modal untuk melejitkan pengetahuan.³⁸

³⁸ Dokumentasi, Ampenan Utara 12 Juni 2023

3. Profil SDIT AL FAJAR MATARAM

- a. Nama SD/MI Swasta : SDIT AL FAJAR MATARAM
- b. NSM : 111252710005
- c. NPSN : 6994736
- d. Status Akreditasi : terakreditasi B
- e. NPWP : 00.370.989.6-911.000
- f. Alamat Email : sditalfajarmataram@gmail.com
- g. Alamat
- 1) Jalan : Adi Sucipto no 52
 - 2) Kelurahan : Ampenan Utara
 - 3) Kecamatan : Ampenan
 - 4) Kota : Mataram
 - 5) Propinsi : Nusa Tenggara Barat
 - 6) Kode Pos : 83117
 - 7) Telepon : 0370-620008
- h. Mulai Operasional : 2006
- i. Status Tanah : Milik Sendiri
- j. Status Bangunan : Milik Sendiri³⁹

4. Guru Kelas SDIT AL FAJAR MATARAM

No	Nama guru	L/P	Jabatan	Status	Golongan
1	Muksin Oktoriadi, S.pd	L	Kepala Sekolah	GTY	-
2	Husnul Khotimah, S.pd	p	Guru kelas I A	GTY	-
3	Sulastri, S.pd, M.Pd	P	Guru Kelas I B	GTY	-
4	Yulian sari, S.pd, M.Pd	P	Guru Kelas II A	GYT	-

³⁹ Dokumentasi, Ampenan Utara 12 Juni 2023

5	Tyas wahyuninggsih, S.Pd	P	Guru kelas II B	GYT	-
6	Al'an Aminah, S.Pd, M.Pd	P	Guru kelas III A	GTY	-
7	Ainul Zuhijah, S.pd	P	Guru Kelas III B	GTY	-
8	Fikri Haekal, S.Pd	L	Guru kelas IV A	GTY	-
9	Serly Al Kindy, S.pd	P	Guru kelas IV B	GTY	-
10	Zulkarnain, S.pd.I	L	Guru kelas IV C	GTY	-
11	Muhsin, S.Pd	L	Guru Kelas V A	GTY	-
12	Novia Khaerun, S.pd	P	Guru kelas V B	GTY	-
13	Jummenah, S.Pd	P	Guru kelas V C	GTY	-
14	Virgi Puspita Sari, S.Pd, M.Pd	P	Guru kelas VI A	GTY	-
15	Yuni Idola Melodi, S.Pd	P	Guru kelas VI B	GTY	-

5. Guru MaPel SDIT AL FAJAR MATARAM

No	Nama guru	L/P	Guru Mapel	JURUSAN	Status
1	Muammar Fauzi, S.Pd, M.Pd	L	B. Arab, tahfidz	PAI	GTY
2	Maulana , S.Pd, M.Pd	L	B. Arab, tahfidz	PAI	GTY
3	Gunarjon , S.Pd	L	Matematika	PM	GTY
4	Habirrahman , S.Pd	L	PAI dan Tahfidz	PBA	GYT
5	Baiq Lani , S.Pd	P	Tahfidz	PBA	GYT
6	Aminah, S.Pd	P	PAI, B. Arab, Tahfidz	PBA	GTY
7	Faruq Yassir, S.Pd	L	PAI dan Tahfidz	PBA	GTY
8	Fikri, S.Pd	L	Bahasa Inggris	PBI	GTY

Dari data guru yang ada pada tabel di atas menunjukkan guru-guru di SDIT Al Fajar Mataram adalah guru yang profesional karena telah lulus sarjana (S1) dan mengajar mata pelajaran yang merupakan konsentrasinya

seperti lulusan sarjana Pendidikan Bahasa Arab mengajar bahasa Arab. sehingga mendapatkan hasil maksimal dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

B. PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN KATA TANYA (ADAWATUL ISTIFHAM)

Menurut ibu Aminah, S.Pd selaku guru Bahasa arab kelas 3 SD mengungkapkan bahwa tahapan pembelajaran Bahasa arab mengacu pada Rencana Proses Pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Tahapan pembelajaran melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pembuka

Merupakan kegiatan untuk mengawali sebuah pembelajaran. Hal tersebut memuat tentang dimulai dengan doa, menyapa siswa, mengabsen, menanyakan pelajaran yang lalu, menjelaskan pelajaran yang akan dipelajarin menginfokan tujuan pembelajaran hari ini.

dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menggunakan Bahasa arab sebagai pengantar awal yang kemudian diterjemahkan kebahasa Indonesia, guru menyapa peserta didik menggunakan Bahasa Arab seperti

- كَيْفَ حَالِكُمْ أَيُّهَا الطُّلَّابُ ؟

- صَبَّاحُ الْخَيْرِ ؟

- هَلْ صَلَّيْتُمْ الصُّبْحَ ؟

- هَلْ تَنَاوَلْتُمْ ؟

- هَلْ إِسْتَعِدْتُمْ لِدِرَاسَةِ؟

Selanjutnya guru mengabsen peserta didik, setiap nama yang disebutkan harus menjawab menggunakan bahasa Arab. Jika dia laki-laki maka menjawab dengan “*Ana Haadir Yaa Ustadzah*”, apabila perempuan menjawab dengan “*Ana Haadiroh Yaa Ustadzah*”.

2. Kegiatan inti

Merupakan kegiatan pembelajaran inti dan penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Yang di dalamnya terdapat metode dan teknik pembelajaran yang dirancang oleh guru dan kegiatan kegiatan lain seperti praktik, menghafal kosa kata, bermain peran, saling bertanya dan lain-lain. Sesuai dengan materi saat itu. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan proses pembelajaran Bahasa Arab pada materi *adawatul istifham* seperti:

- Guru menjelaskan terkait judul atau materi tentang salah satu *adawatul istifham* seperti هَلْ هَذَا؟ نَعَمْ/لَا

Guru memulai memperkenalkan salah satu *adawatul Istifham* kepada peserta didik dan menjelaskan cara penggunaan dan contohnya sembari menyarankan peserta didik untuk memperhatikan buku paketnya.

- Siswa memperhatikan dan mengikuti guru yang membaca percakapan sederhana tentang هَلْ هَذَا؟ نَعَمْ/لَا

Setelah dijelaskan oleh guru, maka peserta didik diminta untuk mendengar dan mengikuti guru. Secara bersamaan peserta didik mengikuti apa yang dibacakan oleh guru.

- Siswa bersama temannya di samping bergantian membaca teks sederhana tentang هَلْ هَذَا؟ نَعَمْ/لَا

Guru memerintahkan peserta didik untuk nebgajak teman duduknya untuk saling bertanya dan menjawab sesuai pada teks yang terdapat pada buku yang berkaitan dengan materi hari itu. Kemudian bergantian dalam bertanya dan menjawab.

- Siswa diajak mengelilingi lingkungan sekolah sambil mengarahkan siswa untuk bercakap menggunakan pola هَلْ هَذَا؟ نَعَمْ/لَا dan menunjuk benda-benda yang ditempel di sekeling lingkungan sekolah.

Pada puncaknya guru mengajak semua peserta didik belajar di luar kelas, dengan memanfaatkan media Bahasa Arab yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah berupa tempelan-tempelan kosa kata. Ketika peserta didik berada disekitan mufradat yang ditempel, guru menjelaskan cara menggunakan *adawatul istifham* dengan kata benda yang lain, walaupun tidak ada di dalam buku teks.

Setelah memahami penjelasan guru maka peserta didik memulai percakapan dengan saling bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan pola هَلْ هَذَا؟ نَعَمْ/لَا

3. Kegiatan penutup

Merupakan kegiatan terakhir dalam suatu pembelajaran yang isinya tentang evaluasi siswa terkait materi yang dipelajari, pemberian tugas, menyimpulkan pelajaran, menginfokan pelajaran pada pertemuan selanjutnya, diakhiri dengan doa penutup.⁴⁰

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap penilaian proses peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab menggunakan *adawatul istifham*. Terlihat antusias peserta didik sangat baik dan hal tersebut menunjukkan adanya ketercapaian tujuan pembelajaran yang diselenggarakan guru.

C. KEGIATAN DAN MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD IT AL FAJAR MATARAM DI LUAR KELAS

pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Al Fajar Mataram tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, akan tetapi terdapat hal-hal yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab peserta didik.

1. Kegiatan pendukung maharatu kalam di SD it Al Fajar Mataram:

a. Assembly Bahasa Arab

Yaitu kegiatan yang di dalamnya mengandung kegiatan khusus Bahasa Arab dan diikuti oleh semua peserta didik dengan bimbingan langsung dari guru-guru Bahasa Arab yang sesuai kompetensinya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat dari jam

⁴⁰ *Observasi*, di SD IT Al Fajar Mataram, Juni 17 2023

08.00-08.35 WITA sebagai wadah pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan supaya peserta didik mudah mempraktikkan percakapan Bahasa Arab. Karena semua peserta didik dalam satu tempat yang sama. Dan hal tersebut berkesinambungan dengan peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab dalam ranah penggunaan kata tanya.

b. Hiwar sederhana

Hiwar sederhana yang dimaksud merupakan hiwar atau percakapan Bahasa Arab yang diberikan saat kegiatan assembly Arabic sebagai pola atau dasar memulai percakapan yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Dengan tujuan supaya peserta didik sering diperdengarkan ungkapan percakapan Bahasa Arab sederhana melalui kegiatan tersebut, sehingga harapannya peserta didik terbiasa berkomunikasi Bahasa Arab pada jadwal Arabic Day. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan Bahasa Arab peserta didik yang disesuaikan dengan kata tanya.

2. Media pendukung *Maharatul Kalam*

a. Tempelan kosa kata Bahasa Arab

Merupakan kosa-kata yang ditempel pada sarana dan prasarana yang terdapat dilingkungan sekolah, seperti lapangan, pohon, tempat duduk, kantin, parkir, kantor, tembok, tangga, masjid, kelas, halaman, perpustakaan, ruang kepala sekolah, tempat wudhu yang ditempel menggunakan Bahasa Arab. Dengan tujuan

membantu percepatan peserta didik dalam mengembangkan *hiwar* khususnya jenjang kelas 3 (tiga) Yang sedang mempelajari *adawatul istifhan*. Hal ini sangat membantu penguatan keterampilan berbicara peserta didik yang dikolerasikan dengan alam.

b. Tempelan percakapan atau *hiwar* Bahasa Arab

Merupakan tempelan yang mengandung percakapan sederhana keseharian di sekolah seperti tentang berbelanja di kantin, meminjam barang di kantor, kegiatan dihari libur dll.⁴¹ Hal ini sangat membantu peserta didik yang khususnya kelas 3 (tiga) yang saat ini yang mempelajari *adawatul istifhan* yang didukung dengan percakapan sederhana yang ditempel pada setiap lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman tentang *adawatul istifhan* untuk terampil berbicara Bahasa Arab sederhana. Sebagian besar dari *hiwar* yang ditempel mengandung unsur kata tanya (*adawatul istifhan*) terintegrasi dengan *maharatul kalam* sehingga sangat efektif dalam menunjang kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Arab.

⁴¹ Observasi, SD IT Al Fajar Mataram 16 Juni 2023

D. KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA SETELAH BELAJAR BAHASA MELALUI MATERI KATA TANYA (*ADAWATUL ISTIFHAM*)

Materi-materi Bahasa Arab yang diajarkan di SD IT Al Fajar Mataram merupakan materi-materi dasar Bahasa Arab yang memang dipilih untuk kesesuaian jenjang peserta didik. Yang dengannya sekolah memilih dan memilah buku yang tepat untuk digunakan. Sampai pada sebuah kesimpulan maka SD IT Al Fajar Mataram menggunakan buku paket Silsilah Bahasa Arab yang dirasa sangat tepat dan sesuai dengan peserta didik.⁴²

Buku paket Silsilah Bahasa Arab dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dalam memenuhi keinginan para guru dalam mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik. Karena di dalam buku tersebut memuat 4 unsur keterampilan berbahasa seperti *istima*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*. Dari semua keterampilan Bahasa tersebut didukung dengan *tadribat-tadribat* yang mengharuskan peserta didik menguasainya dengan pola yang sangat mudah, sehingga tidak menyulitkan peserta didik dan mengikutinya.⁴³ Di antara keterampilan Bahasa yang dikuasai peserta didik dalam ranah materi kata tanya (*adawatul istifham*) adalah *maharatul kalam*. Pemberian materi ajar tentang kata tanya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

⁴² Wawancara, dengan Ibu Aminan, S.Pd selaku Guru Bahasa Arab di SD IT Al Fajar Mataram, Juni 17 2023

⁴³ Wawancara, dengan Ibu Aminan, S.Pd selaku Guru Bahasa Arab di SD IT Al Fajar Mataram, 17 Juni 2023

kemampuan peserta didik dalam berbicara Bahasa Arab sederhana. Diantara percakapan yang diucapkan adalah:

مَنْ هَذَا ؟	هَلْ هَذَا قَلَمٌ ؟
هَذَا مَدْرَسٌ	نَعَمْ هَذَا قَلَمٌ
وَمَنْ هَذِهِ ؟	هَلْ هَذِهِ كِتَابٌ ؟
هَذِهِ مَدْرَسَةٌ	لَا هَذِهِ كُرْسِيٌّ

Melalui percakapan sederhana seperti di atas yang terintegrasi dengan materi *adawatul istifham*, terlihat setiap peserta didik secara umum mampu berkomunikasi bahasa Arab sederhana dengan.⁴⁴

⁴⁴ Observasi, di SD IT Al Fajar Mataram, 17 Juni 2023